

PEMBERIAN MOTIVASI TERHADAP KEMAMPUAN MEMANDIKAN BAYI PADA IBU NIFAS

Ati'ul Impartina
STIKes Muhammadiyah Lamongan, email: stikesmuhla@yahoo.com.

ABSTRAK

Memandikan bayi merupakan alat komunikasi orang tua dengan bayi. Berdasarkan survey awal 66,7% ibu nifas tidak mampu memandikan bayinya. Masalah penelitian masih banyaknya ibu nifas tidak mampu memandikan bayinya. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh pemberian motivasi terhadap kemampuan memandikan bayi pada ibu nifas di desa Trosono - Sekaran Kabupaten Lamongan. Penelitian menggunakan pre-eksperimental design dengan pendekatan one group pretest-posttest design. Populasi semua ibu nifas yang ada di desa Trosono - Sekaran Kabupaten Lamongan dengan teknik purposive sampling, besar sampel 15 orang. Variabel independen pemberian motivasi, variabel dependen kemampuan memandikan bayi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan observasi. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon sign rank test, nilai $p < 0,05$ dengan program SPSS For Windows versi 16.0. Hasil penelitian menunjukkan hampir setengah responden setelah pemberian motivasi mempunyai kemampuan memandikan bayi cukup (46.7%) dan sebagian besar mempunyai kemampuan memandikan bayi baik (53.3%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $Z = -3,419$ dan $p = 0,001$ dimana $p < 0,05$. sehingga kesimpulan bahwa H_0 ditolak, artinya ada pengaruh pemberian motivasi terhadap kemampuan memandikan bayi pada ibu nifas. Kesimpulan terdapat pengaruh pemberian motivasi terhadap kemampuan memandikan bayi pada ibu nifas. Diharapkan tenaga kesehatan meningkatkan pemberian motivasi pada ibu nifas dalam memandikan bayi.

Kata Kunci : Pemberian motivasi, Kemampuan Memandikan Bayi, Ibu nifas.

ABSTRACT

Bathing the baby is a communication tool parents with babies. Based on the initial survey 66.7% postpartum mothers are not able to bathe her baby. The research problem is still many postpartum mothers are not able to bathe her baby. This study aimed effect of motivation on the ability of bathing the baby on postpartum mother in the village Trosono - sekaran Lamongan. Research using pre-experimental design approach to one group pretest-posttest design. The population of all postpartum mothers in the village Trosono - sekaran Lamongan with purposive sampling techniques, sample size of 15 people. The independent variable of motivation, the ability of the dependent variable bathing the baby. Data were collected using questionnaires and observation. Data were analyzed using Wilcoxon signed rank test, $p < 0.05$ with the program SPSS for Windows version 16.0. The results showed almost half of respondents after the motivation has the ability to bathe infants (46.7%) and most have the ability bathing well (53.3%). Statistical test results obtained value of $Z = -3.419$ and $p = 0.001$ where $p < 0.05$. so that the conclusions that H_0 is rejected, meaning that there is influence of motivation on the ability of bathing the baby in the mother postpartum. Conclusion there is the influence of motivation on the ability of bathing the baby in the mother postpartum. Expected to increase motivation of health personnel in puerperal women in bathing the baby.

Keywords: Delivery of motivation, ability Bathing Baby, Mother childbirth.

PENDAHULUAN

Asuhan masa nifas penting diberikan pada ibu dan bayi. Demikian halnya dengan masa neontus juga merupakan masa krisis dari kehidupan bayi.

Kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara berperilaku atau berpikir, menyamakan situasi, dan mendukung untuk periode waktu yang lama.

Memandikan bayi merupakan suatu cara membersihkan tubuh bayi dengan air dengan cara menyiram, merendam diri dalam air berdasarkan urutan-urutan yang sesuai. Memandikan bayi baru lahir bukanlah hal yang mudah, terutama bagi ibu baru.

Memandikan bayi merupakan alat komunikasi antara orang tua dengan bayi, karena saat mandi orang tua biasanya melakukan sentuhan, usapan dan bicara langsung walaupun bayi tidak mengerti arti ucapan tersebut.

Mandi mempunyai manfaat yang sangat bagus untuk kebersihan dan kesehatan bayi, mandi akan memberikan rasa nyaman bagi tubuh bayi.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rustini dkk di beberapa wilayah di Indonesia diperoleh data bayi yang dimandikan oleh dukun 78,5% sedangkan yang dimandikan oleh ibu sebesar 2,5%.

Berdasarkan survey awal di desa Trosono - Sekaran Lamongan dari 15 ibu nifas yang mempunyai bayi baru lahir didapatkan 10 ibu nifas (66,7%) tidak mampu memandikan bayinya dan 5 ibu nifas (33,3%) mampu memandikan bayinya sendiri. Permasalahan dalam peneliti ini adalah masih banyaknya ibu nifas yang tidak mampu memandikan bayinya sendiri.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan ibu dalam memandikan bayi antara lain keyakinan,

keterampilan, pengalaman, pengetahuan, karakteristik kepribadian, motivasi, isu emosional, kemampuan intelektual dan budaya organisasi.

Dampak dari ketidakmampuan ibu dalam perawatan neonatal akan mengakibatkan kurangnya *bounding* atau jalinan kasih antara ibu dan bayi dan media komunikasi antara orang tua, terutama ibu dengan bayi.

Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan ibu nifas dalam memandikan bayi salah satunya adalah pemberian motivasi.

Dari fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian motivasi terhadap kemampuan memandikan bayi pada Ibu nifas.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan *pre eksperimental design* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Populasi semua ibu nifas yang ada di desa Trosono - Sekaran Kabupaten Lamongan dengan teknik *purposive sampling*, besar sampel 15 orang. Variabel independen pemberian motivasi, variabel dependen kemampuan memandikan bayi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan observasi. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon sign rank test*, nilai $p < 0,05$ dengan program *SPSS For Windows* versi 16.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Umum

1) Usia

Tabel 3.1 Distribusi Usia Ibu nifas

No	Usia Ibu	Frekuensi	Presentase(%)
1.	< 20 tahun	7	46.7
2.	20-35 tahun	8	53.3
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar usia Ibu nifas 20-35 tahun.

2) Pendidikan

Tabel 3.2 Distribusi pendidikan Ibu nifas

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	SMP	4	26.7
2.	SMA	9	60
3.	PT	2	13.3
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar pendidikan ibu nifas SMA.

3) Distribusi Pekerjaan

Tabel 3.3 Distribusi Pekerjaan Ibu nifas

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Bekerja	5	33.3
2.	Tidak bekerja	10	66.7
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar orang ibu nifas tidak bekerja.

Data Khusus

1) Pengaruh pemberian motivasi terhadap Kemampuan memandikan bayi pada Ibu nifas

Tabel 3.4 Tabel pemberian motivasi terhadap Kemampuan memandikan bayi pada Ibu nifas

No	Kemampuan	Pemberian Motivasi			
		Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
1	Baik	2	13.3	10	66.7
2	Cukup	6	40	5	33.7
3	Kurang	7	46.7	0	0
Total		15	100	15	100

$Z = -3.419$ dan $p = 0,001$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS 16.0 menggunakan uji *Wilcoxon sign rank test* diperoleh nilai $Z = -3.419$, dimana $p = 0.01$ ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh pemberian motivasi terhadap kemampuan memandikan bayi pada Ibu nifas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS 16.0 menggunakan *Wilcoxon sign rank test* diperoleh nilai $Z = -3.419$, dimana $p =$

0.01 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh pemberian motivasi terhadap kemampuan memandikan bayi pada Ibu nifas.

Kemampuan Ibu nifas dalam memandikan bayi bisa didapatkan dari banyaknya informasi yang diterima oleh ibu nifas tersebut. Informasi yang diterima atau didapatkan kemudian diolah dan akan mempengaruhi sikap seseorang. Dari sikap yang sudah terbentuk akan diaplikasikan dalam perilaku. Ibu nifas dengan motivasi yang tinggi akan merubah perilakunya atau meningkatkan kemampuannya dalam memandikan bayi dan sebaliknya.

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar usia Ibu nifas 20-35 tahun.

Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang untuk berfikir dan bekerja sehingga pengetahuan bertambah.

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar pendidikan ibu nifas SMA.

Tingkat pendidikan yang terlalu rendah akan sulit mencerna pesan atau informasi yang disampaikan⁷.

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar orang ibu nifas tidak bekerja. Ibu nifas yang tidak bekerja terbatas dalam memperoleh pengalaman.

Lingkungan pekerjaan yang dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung⁸.

Memandikan bayi merupakan upaya yang dilakukan untuk menjaga agar tubuh bayi bersih, terasa segar, dan mencegah kemungkinan adanya infeksi⁹.

Motivasi mengakibatkan terjadinya perubahan perilaku seseorang sesuai dengan kebutuhan tersebut. Oleh sebab itu di dalam kehidupan manusia perilaku tampak terus menerus dan berubah

secara relatif sesuai dengan motivasi yang ada pada diri manusia itu.

SIMPULAN

Ada pengaruh pemberian motivasi terhadap kemampuan memandikan bayi pada ibu nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Holmes, Debbie. *Buku Ajar Kebidanan*. Jakarta: ECG;2011.
- Spencer, Lyle, M. Jr. dan Signe M. Spencer. *Competence at Work*. New York: John Wiley& Sons,Inc; 1993.
- Lee, Naureh. *Cara Pintar Merawat Bayi 0-12 Bulan Panduan Bagi Ibu Cerdas*. Yogya: 9months Publishing; 2009.
- Wiwik dkk, *Buku Perawatan Anak*. Jakarta: ECG;2011.
- Choirunnisa, A.M. *Panduan Terpenting Merawat Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Moncer Publisher; 2009.
- Zwell, Michael. *Creating a Culture of Competence*. New York: John Wiley& Sons,Inc; 2000.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta;2010
- Mubarak, Wahid Iqbal, Chayatin, Nurul. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika;2009
- Hidayat, A. Aziz Alimul. *Asuhan Neonatus, Bayi & Balita*. Jakarta: EGC; 2008
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012